BAB II FAKTOR PENGHAMBAT KURANGNYA MINAT DONOR DARAH DIKALANGAN REMAJA KABUPATEN GARUT

II.1 Teori Pendukung

Dikutip dari buku Questions & answers Donor Darah. (Sidikah., & Nur. 2013:2). Donor darah adalah suatu kegiatan pemberian atau sumbangan darah yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja dan sukarela kepada siapa saja yang membutuhkan transfusi darah untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Pada prosesnya, tim kesehatan yang berwenang mengambil darah dari si pendonor darah lalu didistribusikan kepada orang yang membutuhkan. Namun, kebanyakan yang sering terjadi, darah tersebut disimpan terlebih dahulu di tempat yang lazim di sebut bank darah sebagai persediaan

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Gambaran Umum PMI (Pamalang Merah Indonesia)

Dikutip dari www.pmi.or.id Palang Merah Indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi di Indonesia yang aktivitasnya di bidang sosial kemanusiaan. PMI dibentuk oleh bangsa Indonesia sendiri pada tahun 21 Oktober 1873, ada beberapa kegiatan PMI dalam bidang sosial kemanusiaan seperti, kesiap siagaan dan penanggulangan bencana, pelatihan pertolongan pertama untuk sukarelawan, pelayanan kesejahteraan masyarakat, dan yang paling dikenal adalah pelayanan transfusi darah, PMI selalu menyuplai pasokan darah kepada setiap rumah sakit untuk stok persediaan apabila ada pasien yang membutuhkan transfusi darah

Visi Dan Misi

Setiap lembaga ataupun intansi pasti mempunyai visi dan misi sebagai pedoman serta acuan dalam menjalankan kegiatan perusahaan , begitupun Palang Merah Indonesia (PMI) juga memiliki visi dan beberapa misi sebagai berikut:

- **Visi**

  PMI yang berkarakter, profesional, mandiri dan dicintai masyarakat

- **Misi**
    1. Menjadi organisasi kemanusiaan terdepan yang memberikan layanan berkualitas melalui kerja sama dengan masyarakat dan mitra sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah.
    2. Meningkatkan kemandirian organisasi PMI melalui kemitraan strategis yang berkesinambungan dengan pemerintah, swasta, mitra gerakan dan pemangku kepentingan lainnya di semua tingkatan.
    3. Meningkatkan reputasi organisasi PMI di tingkat Nasional dan Internasional.

II.2.1.1 Syarat Untuk Menjadi Pendonor

Tidak semua orang punya kesempatan untuk bisa menjadi pendonor karena ada beberapa syarat minimal untuk bisa menjadi pendonor. Dikutip dari buku *Questions & Answers Donor Darah* syarat minimal untuk menjadi pendonor yakini, Usia minimal 17 tahun dan maksimal 60 sampai 65 tahun, berat badan minimal 45kg, tidak sedang mengkonsumsi obat apapun dan untuk wanita tidak sedang hami atau menyusui,

II.2.1.2 Mekanisme Mendapatkan Darah Di PMI

Untuk masyarakat yang ingin mendapatkan darah bisa langsung datang ke markas PMI UTD terdekat, prosedurnya pemohon harus membawa surat pengantar dari dokter yang tercantum nama pasien, jumlah kontong darah, jenis dan golongan darah, selain itu juga dibutuhkan sample darah dari pasien untuk dilakukan lab uji saring atau pencocokan darah, setelah uji kecocokan dilakukan maka pengambilan darah yang dibutuhkan sudah bisa diambil apabila sample darah dinyatakan cocok, namun apabila setelah dilakukan uji kecocokan sample darah tidak cocok makan akan diberikan pemberitahuan kepada dokter yang bersangkutan. Adapun biaya yang harus dikeluarkan yakni Rp.360.000 biaya yang diserahkan merupakan biaya pengganti proses pengolahan darah.

II.2.2 Gambaran Umum Remaja

Dalam proses perancangan ini membatasi ruang lingkup tertentu yakni hanya kepada kalangan remaja dengan rentang usia 17-21 tahun, remaja merupakan fase transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dikutip dari www.belajarpsikologi.com pada umumnya para ahli membatasi usia remaja menjadi tiga bagian yaitu masa remaja awal yang berada di rentan usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun dan 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir

Pada umumnya usia minimal untuk menjadi pendonor ada di rentang usia 17 tahun dan usia 17-25 tahun merupakan usia yang produktif untuk melakukan donor darah karena pada usia tersebut seseorang berada pada metabolisme tubuh yang sangat baik dan sangat berpengaruh terhadap kualitas darah yang dihasilkan.

II.2.2.1 Perkembangan Sosial Remaja

Menurut Oswalt (seperti dikutip Herlina,2013) menyatakan bahwa perkembangan sosial ini sangat berkaitan erat dengan emosional, baik secara pengaturan emosi atau kendali emosi maupun secara ekspresi emosional atau komunikasi efektif tentang emosi, selanjutnya perkembangan kognitif remaja dapat meningkatkan kualitas hubungan interpersonal, dengan hal tersebut remaja akan lebih memahami keinginan, kebutuhan dan perasaan orang lain, karena itulah semakin kompleksnya pikiran dan emosional pada masa remaja maka akan membuat hubungan sosialnyapun akan semakin kompleks.

Dari steatment diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif pada masa remaja dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial yang membuat mereka bisa lebih memahami kebutuhan dan perasaan orang lain. Namun fenomena yang terjadi pada remaja mengenai donor darah terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat mereka untuk menjadi pendonor salah satunya yaitu takut jarum suntik, maka dibutuhkan suatu tindakan untuk bisa merubah persepsi mereka.

II.3 Rekap Jumlah Pendonor Remaja

Rekap jumlah pendonor remaja berdasarkan klasifikasi usia ditahun 2017 sebagai berikut

Tabel II.3. Rekap Jumlah Pendonor Remaja

Sumber: Kabag Administrasi PMI UTD Kabupaten Garut

Bulan	**Usia**		**Jumlah Total Donasi**
	18 – 24 Tahun	**>25 Tahun**	
Januari	455	281	736
Februari	279	1,265	1,544
Maret	305	1,185	1,493
April	190	1.008	1,198
Mei	214	1.118	1,332
Juni	22	72	94
Juli	189	799	988
Agustus	379	750	1,129
September	244	1,025	1,269
Oktober	504	982	1,486
November	376	971	1,347
Desember	581	925	1,506

Dari rekap usia donor selama satu tahun diatas dapat disimpulkan bahwa pendonor dari usia dibawah 18-24 tahun hanya mencapai 26.4 persen sedangkan 73.6 persen merupakan pendonor dari usia 25 tahun keatas.

II.4 Analisa

II.4.1 Wawancara

Menurut Sugiono (seperti dikutip Raharjo,2013). Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data, dimana teknik ini digunakan oleh peniliti untuk menemukan berbagai masalah yang harus diteliti

Wawancara pertama dilaksanakan pada hari selasa 17 Oktober 2017 kepada Agus Koswara sebagai Kabag pelayanan PMI UTD Kabupaten Garut, wawancara dilakukan secara langsung dan pertanyaan yang diberikan mengenai persedian darah dikantor PMI UTD Kabupaten Garut setiap bulannya, ditanyakan juga mengenai permintaan jumlah labu darah di Kabupaten Garut, usia rata – rata pendonor yang datang langsung ke kantor PMI UTD Kabupaten Garut dan juga pertanyaan lainnya, wawancara dilakukan dikantor PMI UTD Kabupaten Garut.

Dari hasil wawancara dengan narasumber dapat diperoleh data mengenai kondisi persedian darah dan permintaan darah setiap bulannya dikantor PMI Kabupaten Garut, setiap bulannya permintaan darah di Kabupaten Garut mencapai 2000 labu, sedangkan PMI Kabupaten Garut hanya bisa menyediakan pasokan darah sebanyak 1000 sampai 1500 labu perbulan. Adapun usia produktif untuk menjadi pendonor yaitu 17-25 tahun karena pada usia tersebut metabolisme dan daya tahan tubuh seseorang tentunya dalam keadaan baik dan sangat berpengaruh terhadap kualitas darah yang dihasilkan.

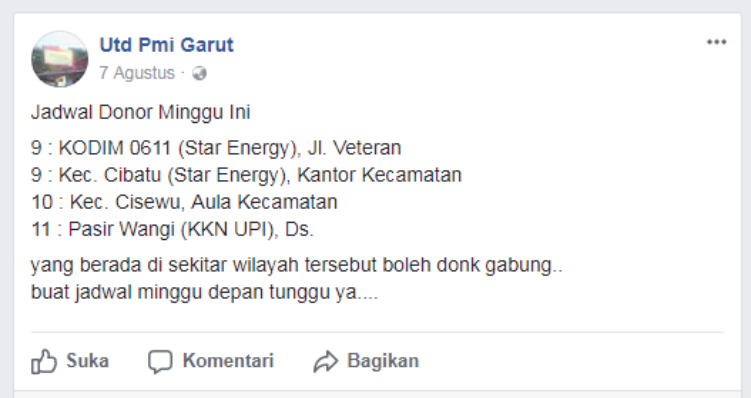
Kegiatan yang dilakukan PMI Kabupaten Garut untuk menarik minat masyarakat agar mau melakukan kegiatan donor darah secara rutin yaitu dengan mengadakan event donor darah disetiap wilayah Kabupaten Garut,



Gambar II.4.1 Event Donor Darah

Sumber: Kabag Administrasi PMI UTD Kabupaten Garut

Selain itu juga PMI Kabupaten Garut menggunakan media social untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya remaja.

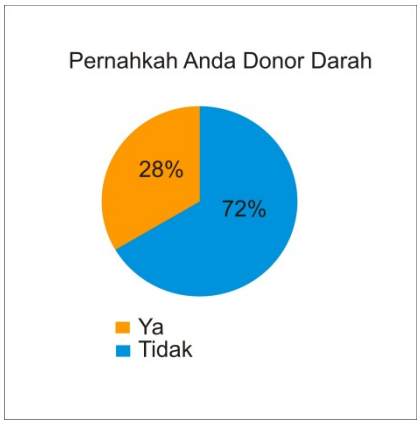


Gambar II.4.2 Sosialisasi Donor Darah Melalui Media social Facebook

Sumber: https://www.facebook.com/profile/utd/pmi/garut.

II.4.2 Wawancara Remaja

Untuk mengetahui alasan tidak mau melakukan donor darah maka dilakukan wawancara kepada masyarakat khususnya remaja Kabupaten Garut sebanyak 82 orang responden dan mendapat hasil sebagai berikut:

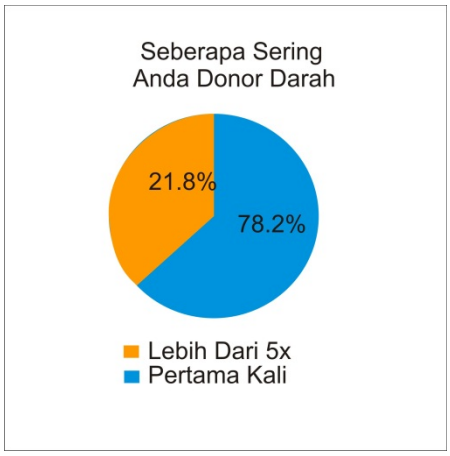


Gambar II.4.2.1. Diagram Pertanyaan Donor Darah

Sumber: Data Pribadi

Dari 82 orang responden 28% dari mereka pernah melakukan donor darah, dan 72% dari mereka tidak pernah melakukan donor darah. Adapun pertanyaan kedua

yakni menanyakan seberapa sering mereka donor darah dan dapat diketahui sebagai berikut:



Gambar II.4.2.2. Diagram Pertanyaan Seberapa Sering Donor

Sumber: Data Pribadi

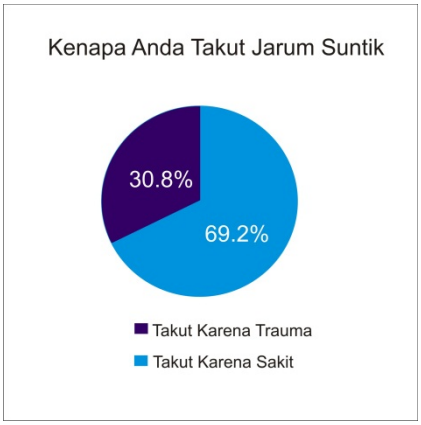
Dari 82 orang responden 23 diantaranya pernah melakukan donor darah dan 78.2% dari 23 orang tersebut baru pertama kali melakukan donor darah, lalu 21.8% dari mereka sudah lebih dari lima kali melakukan donor darah. Selain pertanyaan tersebut juga ditanyakan alasan kenapa tidak melakukan donor darah bagi mereka yang tidak pernah donor darah dan dapat diketahui sebagi berikut:



Gambar II.4.2.3. Diagram Alasan Tidak Melakukan Donor

Sumber: Data Pribadi

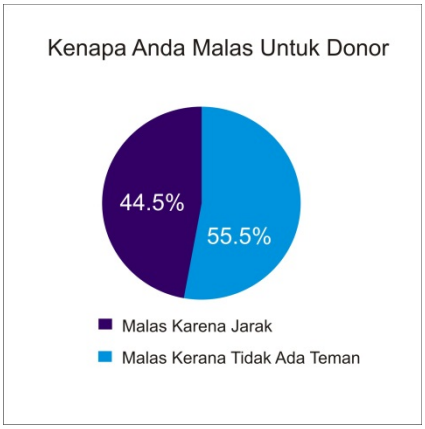
Sebanyak 82 orang responden yang diwawancari 59 orang diantaranya tidak pernah melakukan donor darah dengan berbagai alasan seperti takut jarum suntik yang mencapai angka 44.1%, alasan karena phobia darah mencapai 18.6%, takut terditeksi penyakit 11.9%, lalu 15.3% beralasan malas dan 10.2% dari mereka beralasan memiliki penyakit. Dari kelima alasan yang didapatkan dua alasan diantaranya ditanyakan mengenai factor-faktor yang mengindikasi mereka untuk beralasan seperti itu, dua alasan tersebut yakni takut jarum suntik dan malas melakukan donor darah, adapun factor-faktor yang mengindikasi adalah sebagai berikut:



Gambar II.4.2.4. Diagram Alasan Takut Jarum Suntik

Sumber: Data Pribadi

Dari 59 orang responden yang tidak pernah melakukan donor darah 26 orang dari mereka beralasan takut jarum suntik, adapun yang menindikasi mereka takut jarum suntik yakni 69.2% menjawab takut karena sakit dan 30.8% takut karena trauma. Alasan yang ke dua yaitu malas melakukan donor darah dan dapat diketahui sebagaih berikut.



Gambar II.4.2.5. Diagram Alasan Malas Donor Darah

Sumber: Data Pribadi

Ada 9 orang responden dari total 59 orang yang diwawancari menjawab malas melakukan donor darah karena jarak yang jauh ke PMI yang mencapai angka 44.5% dan 55.5% menjawab malas karena tidak ada teman untuk melakukan donor darah.

II.4.3 Opini Pakar

a. Ketua Umum PMI

Menurut ketua umum Palang Merah Indonesia Bapak M. Jusuf Kallla dalam buku Questions And Answers Donor Darah yang di tulis oleh dr. Robby Nur Aditya dan Fitriana Sidikah Rachman berpendapat bahwa hal yang dilakukan PMI untuk Menanggulangi Menurunnya minat donor darah adalah menyiapkan kendaraan khusus atau Mobile Unit (MU) Donor Darah agar bisa mendatangi masyarakat di area publik yang ingin donor darah.

b. Opini Ulama

Menurut Rosyidi. (2012**)**

Dalam Islam mendonorkan darah diperbolehkan selama tidak membahayakan jiwanya dalam kondisi yang memang dibutuhkan untuk menolong yang benar-benar membutuhkannya karena hal itu berkaitan dengan kemaslahatan kaum muslimin

II.5 Resume

Banyaknya kasus kematian akibat tidak mendapatkan transfusi darah yang dibutuhkan menjadi masalah untuk kita semua. Diantaranya kasus kematian ibu saat proses kelahiran adalah salah satu contohnya. Pendarahan saat proses melahirkan. Belum lagi kematian akibat kecelakaan lalulintas yang juga membutuhkan transfusi darah yang jumlahnya tidak sedikit, dan juga kematian akibat tidak adanya darah bagi mereka yang mederita penyakit seperti demam berdarah, kanker, dan sebagainya. Semua itu butuh bantuan pendonor sukarela dikarenakan darah belum bisa dibuat sintesanya.

Sedangkan faktanya PMI sering mengalami kekurangan pasokan kantung darah setiap tahunnya.

Dilihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi menurunnya minat donor darah dikalangan remaja ini perlu dilakukan suatu tindakan yang dapat merubah pola pikir remaja sehingga mereka menyadari bahwa sekantong darah bisa menyelamatkan nyawa seseorang dan ketika mereka sudah mendonor mereka akan mendapatkan kepuasan batin karena sudah bisa berguna bagi orng lain.

II.6 Solusi Perancangan

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kurangnya minat donor darah di kalangan remaja yang di pengaruhi oleh kurangnya tindakan yang mampu merubah pola pikir yang dilakukan PMI terhadap remaja, sehingga kebanyakan remaja tidak mau melakukan donor darah karena takut jarum suntik dan juga pengaruh faktor eksternal lainnya seperti phobia darah dan memiliki penyakit

Sedangkan permintaan terhadap transfusi darah sangat tinggi tetapi pasokan darah setiap tahunnya selalu mengalami kekurangan sehingga banyak orang yang meninggal karena tidak mendapatkan transfusi darah yang dibutuhkan.

Maka dari itu dibutuhkan tindakan yang bisa merubah pola pikir remaja yang berpersepsi negatif terhadap donor darah melalui sebuah media. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media iklan layanan masyarakat yang mampu memberikan ajakan atau persuasi mengenai manfaat donor darah agar masyarakat khususnya remaja mau melakukan donor darah.